

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi dalam rangka melakukan pemulihan kegiatan belajar mengajar selama 2022-2024 (Barlian & Solekah, 2022). Kurikulum Merdeka dipandang sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana peserta didik akan ditekankan pada pemahaman konsep dan menguatkan kompetensi (Barlian & Solekah, 2022). Perubahan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam tang pemulihan pembelajaran, pada tahun pertama untuk peserta didik sekolah dasar kurikulum tersebut diberlakukan di kelas I dan IV. Pada tahun berikutnya atau tahun kedua diberlakukan untuk kelas I, II, IV, dan V. Selanjutnya, pada tahun ketiga mulai diberlakukan untuk semua kelas di sekolah dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut kelas IV sudah masuk pada kurikulum merdeka.

Merujuk pada Kemendikbud Ristek No. 56 tahun 2022 pada kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar terdapat sembilan mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut yaitu : Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Budaya (Seni Musik Seni Rupa, Seni Tari, dan Seni Teater), Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal. Adapun mata pelajaran wajib terdiri atas : Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, serta Seni dan Budaya.

Mengadopsi dari Kemendikbud Ristek No. 56 tahun 2022 pada kurikulum merdeka mata pelajaran Seni dan Budaya terdiri atas empat bidang. Keempat bidang tersebut yaitu : seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater. Seni musik menjadi salah satu bidang pada mata pelajaran seni dan budaya. Setiap sekolah dibebaskan memilih minimal satu dari keempat bidang pada mata pelajaran Seni dan Budaya.

Dalam pedagogi seni musik ditekankan skema seni musik, yang melaluinya seni musik dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ridho & Wahyuni, 2022) manfaat musik di sekolah dasar adalah: 1) mampu meningkatkan kognitif peserta didik, 2) mengasah peserta didik untuk konsentrasi, 3) pembelajaran musik diajarkan sebagai sarana dalam ekspresi, kreativitas, imajinasi, serta apresiasi musik peserta didik, dan 4) mengasah jiwa seni musik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan seni musik untuk meningkatkan kognitif siswa sehingga dapat dengan penuh konsentrasi mengembangkan ekspresi, imajinasi kreativitas dalam mengasah jiwa seni musik.

Medangopsi dari jurnal (R. Pratama dkk., 2021) pendidikan musik bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan kepekaan estetika dan nilai-nilai positif dari berbagai kegiatan musik untuk memahami perilaku, sikap dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pedagogi musik adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter kuat melalui kegiatan musik. Pendidikan musik juga penting untuk kepribadian peserta didik .

Pembelajaran seni musik diharapkan mampu memberikan peserta didik kesempatan untuk meningkatkan kreatifitas dan kebebasan berekspresi sesuai dengan perkembangannya (Yuni, 2019). Pada jenjang sekolah dasar seni musik masuk pada salah satu bidang dari mata pelajaran seni. Dengan adanya pembelajaran seni merupakan salah satu wujud nyata dari pembentuk karakter anak bangsa yang memiliki jiwa berbudaya, kreatif, kerjasama, cinta tanah air, tanggung jawab, dan disiplin.

Berdasarkan kurikulum merdeka saat ini, kelas empat pada jenjang sekolah dasar terdapat materi mengenai “Bunyi dan Jenis Alat Musik”. Pembahasan pada materi tersebut dibagi menjadi dua klasifikasi. Pertama, jenis alat musik dilihat dari cara memainkannya. Kedua, jenis alat musik dilihat dari sumber keluar bunyinya. Dikutip dari (Rachmad & Suneko, 2023) jenis alat musik dilihat dari sumber keluarnya bunyi diklasifikasi menjadi: idiofon, kordofon, aerofon, dan membranofon. Sedangkan (M. I. Pratama & Ihsan, 2022) menyatakan bahwa jenis alat musik dilihat dari cara untuk memainkannya diklasifikasikan menjadi: alat musik dawai, alat musik tiup, alat musik gesek dan perkusi.

Merujuk pada buku panduan guru seni musik kurikulum merdeka (Asri & Jobs, 2021) terdapat tiga tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada materi “Bunyi dan Jenis Alat Musik” kelas empat. Ketiga tujuan tersebut yaitu: 1.) peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber bunyi berdasarkan cara memainkan alat musik tersebut, 2) dapat mengklasifikasikan alat musik ritmis dan melodis, 3) dapat menemukan kesukaannya dengan memilih alat musik yang diinginkan..

Dari materi Bunyi dan Jenis Alat Musik peserta didik mendapat banyak manfaat. Mengadopsi dari buku panduan guru seni musik kurikulum merdeka (Asri & Jobs, 2021) manfaat yang dapat diperoleh yaitu : peserta didik diharapkan memahami alat musik dilihat dari cara memainkannya dan dilihat dari sumber bunyinya. Selain itu peserta didik mampu menentukan alat musik berdasarkan daya tariknya masing-masing.

Melihat kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar masih minimnya fasilitas alat musik yang tersedia. Banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas alat musik. Sementara itu, dalam proses pembelajaran banyak sekali materi tentang alat musik yang harus dikenalkan kepada peserta didik. Ini adalah salah satu masalah yang dihadapi ketika belajar alat musik. Pembelajaran alat musik tidak sepenuhnya diajarkan kepada peserta didik karena alat musik tidak ada di sekolah. Kejadian ini dibuktikan dengan banyaknya pendidik mengalami kesulitan saat mengajar materi musik di kelas.

Menjadi catatan penting bagi guru di sekolah dasar yaitu tidak adanya guru khusus yang ahli pada bidang kesenian. Meskipun pada jenjang sekolah dasar terdapat muatan/mata pelajaran seni, tetapi tidak diampu oleh guru khusus kesenian. Di sekolah dasar mata pelajaran seni musik tidak diajarkan oleh pendidik yang ahli dalam seni musik, tetapi diajarkan oleh guru kelas. Sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi seni musik.

Fenomena yang terjadi di sekolah banyak pendidik yang lebih mementingkan pembelajaran lain dari pada pembelajaran seni khususnya seni musik. Di dalam pembelajaran, materi seni musik pendidik sekedar memberikan tes atau tugas peserta didik untuk bernyanyi tanpa adanya inovasi pada bahan ajar. Pendidik hanya mengandalkan bahan ajar buku dalam proses pembelajarans seni.

Pada kurikulum merdeka terdapat buku teks berupa buku pegangan pendidik dan buku pegangan peserta didik. Buku pendidik yaitu buku yang digunakan oleh pendidik di dalamnya berisi tata cara melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku peserta didik yaitu buku yang digunakan oleh peserta didik dimana di dalamnya memuat serangkaian panduan pada kegiatan pembelajaran sebagai cara untuk memudahkan menguasai suatu kompetensi bagi peserta didik. Diadopsi dari (Astari, 2022) pada kurikulum merdeka mata pelajaran yang terdapat buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik yaitu : pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan , dan Seni dan Budaya (seni musik, seni tari, dan seni rupa) hanya terdiri atas buku pegangan guru. Berdasarkan hal tersebut maka mata pelajaran SBdP khususnya seni musik tidak tersedia buku pegangan bagi peserta didik.

Diadopsi data dari (Astari, 2022) guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran seni karena tidak tersedianya buku pegangan bagi peserta didik. Sebanyak 77% (50 guru) mengalami kesulitan bila peserta didik tidak memiliki buku pegangan. Hal ini menjadi klimaks dari permasalahan pelajaran seni musik di Sekolah Dasar. Sehingga diperlukan buku pegangan bagi siswa atau bahan ajar yang dapat mempermudah peserta didik belajar.

Menurut (Magdalena, Prabandani, dkk., 2020) bahan ajar dipandang sebagai segala bahan dan materi yang disusun dengan sistematis dan berprinsip sesuai dengan kurikulum untuk digunakan oleh peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Prastowo (2015:16) bahan ajar diartikan sebagai seperangkat materi yang secara sistematis disusun baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan peserta didik untuk belajar. Pendidik hanya mengandalkan buku sebagai bahan pembelajaran. Sehingga, kurang mampu mengenalkan lebih dalam tentang alat musik. Buku hanya bisa menggunakan visual saja. Sedangkan, peserta didik dan akan lebih mudah memahami jika menggunakan audio visual. Buku pada biasanya kurang dalam memberikan daya tarik minat peserta didik untuk membaca dan memahami materi. Dengan menggunakan modul elektronik peserta didik mampu

membayangkan dan memvisualisasikan dengan penglihatan dan pendengaran mereka. Sehingga mereka mampu mengimajinasikan lebih konkrit.

Edgar Dale telah menyebutkan gambaran pengalaman dimulai dari paling konkret (paling bawah) hingga paling abstrak (paling atas) (Sari, 2019). Berikut kerucut pengalaman milik Edgar Dale yang sudah melalui tahap revisi: 1) pengalaman langsung, pengalaman dengan tujuan tertentu, 2) pengalaman yang dibuat-buat, 3) pengalaman dramatis, 4) demonstrasi, 5) studi banding, 6) pameran, 7) televisi edukasi, 8) gambar bergerak, 9) rekaman, radio, gambar diam, 10) simbol visual, dan 11) simbol verbal. Teori Edgar Dale tidak menyebutkan bahwa setiap tingkatan memiliki angka persentase yang mutlak. Edgar Dale menyebutkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dianggap sebagai suatu hierarki. Sehingga kebutuhan setiap peserta didik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan.

Solusi dari permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut yaitu dengan pengembangan bahan ajar yang interaktif untuk mengenalkan materi bunyi dan alat musik di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan ajar berupa modul elektronik (*e modul*). Modul elektronik diartikan sebagai bahan ajar yang memiliki isi, metode, dan metode penilaiannya dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan modul elektronik, teks, gambar, video dan audio dapat ditampilkan menggunakan perangkat elektronik seperti telepon genggam atau komputer. Dikembangkannya modul elektronik bisa mengurangi penggunaan kertas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pembuatan modul elektronik harus memperhatikan konten supaya bisa menarik minat peserta didik. Selain itu, modul elektronik diharapkan bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, efisien, dan interaktif.

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian sudah memiliki karakteristik yang bagus. Sekolah yang menjadi tempat penelitian sudah memiliki fasilitas *wifi* internet. Kemudian mayoritas peserta didik sudah memiliki telepon seluler masing-masing. Sehingga diperlukan adanya pengembangan modul elektronik sebagai bahan ajar mandiri pada materi bunyi dan jenis alat musik.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak diteliti: Pertama, (Maharcika dkk., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul

“Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flipbook Maker untuk Subtema Pekerjaan di Sekitarku Kelas IV SD/MI”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan modul elektronik memiliki uji validitas sebesar 95,56% yang berada pada interval 81%-100% yang artinya modul elektronik memiliki kriteria sangat valid. Kemudian, rata rata respon peserta didik dan guru menunjukkan kategori praktis dengan perolehan sebesar 87% pada rentang 81%-100%. Sehingga peneliti menyimpulkan hasil penelitian bahwa modul elektronik yang dikembangkan untuk subtema pekerjaan di sekitarku valid dan praktis dalam pembelajaran.

Kedua, (Syahrial dkk., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “E-Modul Etno Konstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi”. Penelitian dilakukan pada jenjang kelas 5 sekolah dasar dengan jumlah responden 25 siswa. Hasil penelitian tersebut yaitu pengembangan modul elektronik pada aspek minat masuk pada kategori baik dengan persentase 80%. Pada aspek motivasi siswa memperoleh kategori baik dengan persentase 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan modul elektronik saat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sudah baik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan produk bahan ajar berupa modul elektronik pada mata pelajaran Seni dan Budaya materi bunyi dan jenis alat musik. Dengan dikembangkannya modul elektronik diharapkan pembelajaran akan lebih interaktif dan menarik minat peserta didik. Fokus utama tujuan dari dikembangkannya modul elektronik ini untuk mengefektifkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merasa perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik pada Materi Bunyi Dan Jenis Alat Musik Kelas 4 Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana kondisi kebutuhan bahan ajar tentang bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar?

1.2.2 Bagaimana rancangan pengembangan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar?

1.2.3 Bagaimana kelayakan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar?

1.2.4 Bagaimana penerapan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Mengetahui kondisi kebutuhan bahan ajar tentang bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar.

1.3.2 Mengetahui rancangan pengembangan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar.

1.3.3 Mengetahui bagaimana kelayakan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar.

1.3.4 Mengetahui penerapan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat betapa berguna dan bermanfaatnya penelitian ini. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dalam dua aspek, teoritis (ilmiah) dan praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat dalam memberikan kejelasan teoritis berupa kajian konseptual mengenai pengembangan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik. Sehingga, dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan modul elektronik selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan bantuan secara aktif saat kegiatan pembelajaran musik dan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan musik dimilikinya yang mereka peroleh dari apa yang telah didengar, dilihat, dan dilakukan. Kemudian dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar musik.

2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan menjadi solusi alternatif dalam pemilihan sekaligus penggunaan bahan ajar. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat terwujud secara efektif.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kenangan dan pengalaman yang bermakna mengenai penggunaan e modul pada pengenalan bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar.

4) Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pengalaman peneliti mengenai bahan ajar berupa e modul untuk mengenalkan materi mengetahui bunyi dan jenis alat musik di Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik pada Materi Bunyi dan Jenis Alat Musik Kelas 4 Sekolah Dasar” memiliki tujuh bagian dengan rincian lima bab, daftar rujukan, dan lampiran. Adapun gambaran tiap bagian dan keterkaitan antar bagian dijelaskan sebagai berikut.

1. Bab I yaitu Pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi urgensi dari topik penelitian yang akan diteliti. Kemudian, berdasarkan latar belakang diidentifikasi menjadi pertanyaan dalam rumusan masalah. Rumusan masalah mencerminkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Sedangkan kegunaan penelitian menggambarkan kontribusi penelitian yang dilihat dari dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis. Struktur organisasi skripsi menggambarkan sistematika dan keterkaitan antara bagian skripsi.
2. Bab II yaitu Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi deskripsi teori-teori yang mendukung dan memperkuat penelitian. Menguraikan konsep-konsep dalam penelitian. Didalamnya terdapat deskripsi mengenai pendidikan musik, pembelajaran musik, bunyi dan jenis alat musik, modul elektronik, dan minat belajar.

3. Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menggambarkan bagaimana alur penelitian yang dilaksanakan. Didalamnya memuat metode penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi deskripsi dari temuan serta pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Temuan yang diperoleh dari penelitian selanjutnya direduksi, diambil kesimpulan, lalu ditampilkan dalam bentuk deskripsi.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bagian ini menjelaskan simpulan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian terdapat implikasi serta saran dari peneliti untuk pembaca atau untuk peneliti selanjutnya.
6. Daftar Pustaka, pada bagian ini berisikan sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian.
7. Lampiran, bagian ini berisi dokumen dan data data petunjang penelitian.